

# ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANGKALAN 2016-2020

**Sinwani**

Pendidikan Ekonomi  
STKIP PGRI Bangkalan  
[Sinwani1998@gmail.com](mailto:Sinwani1998@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan 2016-2020. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan dari pajak daerah dan retribusi daerah. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan dari pajak daerah dan retribusi daerah dari tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan selama 5 tahun dari tahun 2016-2020 di setiap tahunnya selalu mengalami fluktuatif (naik-turun), namun kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dari tahun 2016-2020, kontribusi tertinggi ada pada tahun 2018 nilai persentasenya sebesar 20,65%, kontribusi terendah pada tahun 2017 persentasenya hanya 12,55%. Adapun kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah selama 5 tahun juga mengalami fluktuatif (naik-turun), dan kontribusi tertinggi dari tahun 2016-2020 itu ada pada tahun 2016 karena kontribusi yang diperoleh PAD sebesar 15,21 %, dan kontribusi terendah pada tahun 2020 kontribusinya hanya sebesar 8,65%. Kontribusi dari pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah itu lebih besar daripada kontribusi retribusinya. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang sudah saya dapatkan dari Badan pendapatan daerah Kabupaten Bangkalan dapat di simpulkan bahwasanya pencapaian realisasi penerimaan pajak daerah di tahun 2016-2020 itu selalu mencapai target yang maksimal yang sudah di tetapkan oleh pemerintah, namun realisasi penerimaan retribusi daerah dari tahun 2016-2020 tidak pernah mencapai target yang sudah di tetapkan pemerintah Kabupaten Bangkalan.

**Kata kunci:** pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah.

## **Abstrac**

*This study was made to determine the contribution of regional taxes and regional levies to local revenue in Bangkalan Regency 2016-2020. The population of this study is all financial reports from local taxes and regional retributions. The sample used is the financial statements of local taxes and regional levies from 2016-2020. So in this study found the results that the contribution of regional taxes and regional levies to Bangkalan Regency's original revenue for 5 years from 2016-2020 in every year always fluctuates (up and down), but the contribution of regional taxes to regional original income from 2016 -2020, the highest spark plug contribution was in 2018 the percentage value was 20.65%, the lowest contribution in 2017 was only 12.55%. The contribution of regional levies to local original income for 5 years also fluctuated (up and down), and the highest contribution from 2016-2020 was in 2016 because the contribution obtained by PAD was 15.21%, and the lowest contribution was in 2020. its contribution is only 8.65%. The contribution of local taxes to local revenue is greater than the contribution of levies. Based on the results of the financial statements that I have obtained from the Bangkalan Regency Regional Revenue Agency, it can be concluded that the achievement of the realization of regional tax revenues in 2016-2020 has always reached the maximum target that has been set by the government, but the realization of regional retribution receipts from 2016-2020. 2020 has never reached the target set by the Bangkalan Regency government.*

**Keywords:** local taxes, local retribution, local revenue.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan sebuah cita-cita negara untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu dalam hal ini sudah pasti negara memerlukan dana dalam rangka

pembiayaan pembangunan untuk masa yang akan datang. Pada zaman otonomi daerah seperti pada saat ini, pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah (*Desentralisasi*) untuk memaksimalkan sumber-sumber keuangan yang ada. Sejalan dengan desentralisasi ini, pembiayaan pun ikut terdesentralisasi dan berimplikasi masing-masing daerah yang di tuntut untuk dapat membiayai biaya penggunaannya secara mandiri. Keseriusan pemerintah mewujudkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang di sebut bahwa "Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pasal 1 ayat 18 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyebutkan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang di peroleh daerah yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah (PAD) yang sah, yang bertujuan memberikan kewenangan terhadap pemerintahan daerah untuk memadai pemberlakuan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan *desentralisasi*.

Menurut Mardiasmo (2018:9) adalah penerimaan yang di ambil dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang di dihasilkan dari potensi daerah baik dari sektor pajak, restribusi daerah, dan hasil daerah yang di gunakan untuk pendanaan dalam pembangunan daerah. Menurut UU. No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, sumber perolehan pendapatan asli daerah (PAD) berasal dari, pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan PAD lain yang sah.

Berdasarkan pengertian di atas, mengandung makna bahwa kebijakan otonomi daerah memberikan kesempatan dan peluang yang lebih luas terhadap pemerintahan daerah (khususnya pada tingkat kabupaten/kota) untuk melakukan kebijakan publik yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran di daerah masing-masing. Dalam mengestimasi potensi pendapatan asli daerah, diperlukan berbagai informasi dan tolak ukur yang benar-benar terjadi di lapangan secara kongkrit diinginkan dan dibutuhkan seluruh komponen masyarakat. Salah satu contoh tolak ukur finansial yang dapat digunakan untuk melihat kesiapan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah dengan mengukur seberapa jauh kemampuan keuangan suatu daerah dalam menjalankan roda keorganisasiannya, sedangkan kestabilan keuangan daerah ini biasanya di ukur dari besarnya kontribusi anggaran pendapatan daerah terhadap pendapatan asli daerah.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena ingin mendalami ilmu ekonomi publik dan juga ingin mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan oleh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan di atas, maka penulis mempunyai keinginan untuk membuat penelitian yang berjudul " Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan Di Tahun 2016-2020".

#### **Rumusan masalah**

1. Barapakah kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan tahun 2016-2020 ?
2. Barapakah kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan tahun 2016-2020.?
3. Bagaimana tingkat pencapaian realisasi pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan tahun 2016-2020?

#### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui berapa besar Kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui berapa besar Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan 2016-2020.
3. Untuk mengetahui tingkat pencapaian realisasi pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah dibandingkan dengan target yang telah di tetapkan pemerintah Kabupaten Bangkalan tahun 2016-2020.

#### **Manfaat**

## 1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk memperluas pengetahuan mahasiswa dalam bidang ekonomi, terutama dalam hal pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan ini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat di bangku kuliah selama 3 tahun, dan merealisasikan tri darma perguruan tinggi yang kedua yaitu penelitian.

### b. Bagi pemerintah Kabupaten Bangkalan

- 1) Hasil penelitian ini diharap dapat berguna sebagai pandangan untuk mengetahui kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.
- 2) Menyediakan informasi mengenai berapa kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di tahun 2016-2020
- 3) Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dimasa yang akan datang dan menjadi Kabupaten lebih baik.

### c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan pertimbangan serta acuan bagi pihak-pihak yang ingin melaksanakan penelitian di bidang yang sama pada karya ilmiah selanjutnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Yoyo (2017:104) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dengan keinginan untuk memberikan kebebasan kepada daerah dalam pengelolaan pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan *desentralisasi*.

### **Retribusi Daerah**

Menurut Windhu (2018:185) retribusi daerah adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada daerah yang dapat dipaksakan yang mendapat prestasi kembalinya secara langsung.

Menurut yoyo (2017:108) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai bayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang husus di sediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

### **Pajak Daerah**

Pajak daerah merupakan bagian dari sumber pendapatan asli daerah yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Pajak daerah menurut UU No. 34 Tahun 2000 adalah iuran yang harus diberikan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Menurut Mardiasmo (2016:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang dapat di paksakan berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal *kontraprestasi* yang langsung dapat di tujuan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

### **Kontribusi**

Kontribusi adalah besaran sumbangan yang diberikan atas suatu kegiatan yang dilaksanakan. Analisis kontribusi pajak daerah adalah suatu analisis yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang di dapatkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah dengan kontribusi yang di berikan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. (Handoko:2013).

## **MATODE PENELITIAN**

## **Jenis penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti jenis yang dipakai dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode analisis statistik deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan apakah sudah sesuai atau tidak. Menurut (Sugiyono 2017:232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## **Lokasi penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya pengumpulan data yang diambil dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), di Kabupaten Bangkalan. Jl. Soekarno Hatta No. 35, Wv 08, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116.

## **Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Hartono (2011:46) Populasi merupakan karakteristik tertentu yang ada jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga atau tidak ada batasan nya, tetapi kebanyakan penelitian yang dilakukan hanya bagi populasi yang terhingga saja. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi anggaran Kabupaten Bangkalan, laporan realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah pada Badan Pendapatan Daerah di Kabupaten Bangkalan.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu realisasi dari kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dari tahun 2016 sampai tahun 2020 di Kabupaten Bangkalan, karena dimasa itu ekonomi daerah dalam keadaan stabil, hanya pada awal trimester ke dua tahun 2020 pandemi *covid-19* mulai melanda diseluruh dunia termasuk Indonesia khususnya Kabupaten Bangkalan. Dari hasil studi pendahuluan peneliti menemukan data bahwa presentase pendapatan pada tahun 2020 lebih besar daripada rata-rata presentase pendapatan asli daerah selama 5 tahun.

## **Variabel penelitian**

Menurut Sugiono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

### **1. Variabel independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, variabel independen bisa dikatakan variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Adapun dalam penelitian ini yang disebut variabel independen adalah: pajak daerah (X1), Restribusi Daerah (X2).

### **2. Variabel dependen**

Menurut Sugiyono (2017: 39) Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Pendapatan Asli Daerah (Y).

## **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah gerakan paling strategis yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. (Sugiyono, 2018:224) adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

### **1. Studi lapangan (Observasi)**

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Objek yang akan di observasi oleh peneliti yaitu tentang pajak daerah dan retribusi daerah di kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Kabupaten Bangkalan.

## 2. Studi pustaka

Dalam melakukan studi pustaka, penulis berusaha memperoleh gambaran yang lebih jelas, komprehensif, mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, serta refrensi-refrensi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang di angkat dalam penulisan penelitian ini.

## Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil obsevasi dan studi pustaka, catatan data dari hasil lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam proses penyelesaian penelitian ini adalah analisis kontribusi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Analisis Kontribusi pajak daerah} = \frac{\text{realisasi pajak daerah}}{\text{realisasi PAD}} \times 100\%$$

2. Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di hitung menggunakan rumus :

$$\text{Analisis Kontribusi Retribusi Daerah} = \frac{\text{realisasi retribusi daerah}}{\text{realisasi PAD}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan 2016-2020

Pajak daerah merupakan salah satu elemen dari pendapatan daerah yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah, karena Pajak daerah menurut UU No. 34 Tahun 2000 adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Analisis kontribusi pajak daerah merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang di sumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, analisis yang dilakukan pada laporan realisasi yang ditrima dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan Dari tahun 2016-2020, tentu di setiap tahunnya selalu melebihi target realisasi penerimaan dari berbagai jenis pajak yang ada, bahkan dari hasil laporan Badan Pendapatan Daerah yang di terima kontribusi dari beberapa jenis pajak daerah Kabupaten Bangkalan itu di setiap tahun nya selalu mengalami fluktuatif (naik-turun).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat di simpulkan bahawasanya dari tahun 2016 hingga 2020 kontribusi dari masing-masing jenis pajak daerah itu selalu mengalami fluktuatif, dari masing-masing jenis pajak yang memiliki kontribusi terbanyak terhadap pendapatan asli daerah (PAD) yaitu pada jenis pajak penerangan jalan karena selama 5 tahun dari tahun 2016-2020 kontribusi dari pajak penerangan jalan berkisaran dari 7,65% hingga 12,13%, Adapun kontribusi dari jenis pajak yang paling terendah terhadap PAD selama 5 tahun dari tahun 2016 -2020 yaitu kontribusi dari pajak sarang burung karena rata-rata kontribusinya kurang dari 0,01%. Terlihat bahwa kontribusi tertinggi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan terjadi di tahun 2018 dengan nilai kontribusi sebesar 20,65% dan kontribusi terendah dari pajak daerah terhadap PAD itu berada



pada tahun 2017 karena kontribusinya hanya sebesar 12,55%. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dari tahun 2016-2020 itu meskipun dalam setiap tahunnya mengalami fluktuatif tetapi kontribusi pajak daerah itu lebih besar dari pada kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Kontribusi pajak daerah terhadap PAD di Kabupaten Bangkalan di setiap tahunnya selalu mengalami fluktuatif (naik/turun) itu sudah hal wajar dikarenakan realisasi penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah nya juga di setiap tahunnya selalau mengalami fluktuatif meskipun rata-rata realisasi penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah nya itu selalu melebihi target yang sudah di tetapkan oleh pemerintah, di tahun 2018 kontribusi pajak daerah tertinggi dikarenakan dimasa itu Kabupaten Bangkalan dalam penarikan pajak daerah masih stabil dan Kabupaten Bangkalan masih belum terdampak *covid-19* oleh karena itu realisasi penerimaan pajak daerah mencapai 49.473.211.878,38 namun realisasi penerimaan PAD nya hanya 239.513.792.916.41, maka berdasarkan dari realisasi penerimaan tersebut kontribusi dari pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah tahun 2018 menjadi kontribusi tertinggi.

## 2. **Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2016-2020**

Retribusi daerah adalah salah satu elemen dari pendapatan daerah yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah PAD. (Menurut yoyo 2017:108) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai bayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. retribusi daerah adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada daerah yang dapat dipaksakan yang mendapat prestasi kembalinya secara langsung Menurut (Windhu 2018:185).

Dengan demikian unsur pemaksaan pada retribusi daerah lebih didasarkan pada hal-hal ekonomis, sedangkan pajak daerah tanpa imbalan yang seimbang kepada wajib pajak, jadi retribusi itu lebih menyerupai harga dalam proses jual beli secara bebas. Akan tetapi, retribusi bukan merupakan seluruh harga barang dan jasa yang dinikmati oleh pembayar retribusi sebagai pajak yang bersifat khusus. Retribusi juga harus berdasarkan peratrura daerah yang harus di setorkan pada kas negara/daerah.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah di lakukan, dapat di di ambil kesimpulan bahwasanya kontribusi dari tiga jenis retribusi daerah yang ada di Kabupaten Bangkalan selama 5 tahun dari tahun 2016-2020, kontribusi terbesar pada retribusi jasa umum karena di tahun 2016 kontribusi nya sebesar 6,04%, namun pada retribusi jasa umum di setiap tahunnya selalu mengalami naik-turun. Adapun kontribusi yang paling rendah dari jenis-jenis retribusi itu ada pada retribusi perizinan tertentu pada tahun 2020 karena kontribusinya hanya sebesar 0,21%. Adapun kontribusi retribusi daerah terhadap PAD dalam waktu 5 tahun dari tahun 2016-2020 terbesar pada tahun 2016 karena kontribusi yang diperoleh PAD sebesar 15,21 %, dan kontribusi terendah pada tahun 2020 kontribusinya hanya sebesar 8,65%. Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dari tahun 2016-2020 itu selalu mengalami fluktuatifn (naik-turun) dikarenakan banyak dari jenis-jenis retribusi daerah masih belum memberikan realisasi penerimana seperti halnya retribusi penginapan dan retribusi-retribusi lainnya yang masih belum kamsimal dalam realisasi penerimaan di Kabupaten Bangkalan meskipun banyak penginapan ternyata masih belum memberikan pemasukan kas daerah oleh karena itu kontribusi retribusi daerah selalau mengalami fluktuatif.

## 3. **Tingkat Pencapaian Realisasi Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan 2016-2020**

Dalam rangka menciptakan kemandirian daerah (Otonomi Daerah), pemerintah daerah harus beradaptasi dan berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan publik serta perbaikan dalam segala sektor yang berpotensi untuk dikembangkan untuk menjadi sumber pendapatan lainnya. Sehingga dimasa yang akan datang pemerintah dapat mengelola, membangun biaya pembangunan secara mandiri sesuai dengan undang-undang No. 32 tahun 2004.

Berdasarkan hasil penelitian data yang di dapatkan dari Badan Pendapatan Daerah (BAEPNDA) menemukan bahwa tingkat pencapaian realisasi pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah dengan target anggaran yang di tetapkan oleh pemerintah

Kabupaten Bangkalan 2016-2020, menurut laporan keuangan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan di tahun 2016, pemerintah Kabupaten Bangkalan menarget pajak daerah dalam 1 tahun sebesar, 28.210.454.463,76 bahkan yang terealisasi penerimaannya sebesar 32.294.523.593,00. Target pemerintah dalam realisasi penerimaan retribusi daerah tahun 2016 sebesar 16.076.567.806,00 namun yang terealisasi hanya sebesar 15.223.482.779,06. Dan target yang diberikan oleh pemerintah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di tahun 2016 itu sebesar 205.282.983.307,11, namun realisasi yang di terima pendapatan asli daerah hanya sebesar 200.073.202.553,75. Dari pembahasan tersebut dapat di ambil sampel bahwasanya di tahun 2016 penerimaan realisasi pajak daerah itu melebihi dari target pemerintah, retribusi daerah nya kurang dari target dan pendapatan asli daerahnya juga di tahun 2016 tidak menacapai target yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Ditahun 2017 target yng di tetapkan oleh pemerintah terhadap pajak daerah hanya 28.978.349.476,76 dan realisasi penerimaannya mencapai 40.866.209.312,51. Target retribusi daerah sebesar 16.109.707.881,00 dan realisasi penerimaannya hanya sebesar 15.662.532.460,19. Dan targer peneriman terhadap pendapatan asli daerah sebesar 303.497.493.139,14 namun realisasi penerimaannya mencapai 325.575.830.345,75. Dari hasil laporan keuangan tersebut dapat di simpulkan bahwasanya realisasi penerimaan pajak daerah itu melebihi target, retribusi daerah masih masih belum mencapai targer dan pendapatan asli daerah sudah melebihi targer yang di tetapkan oleh pemerintah. Target pemerintah 2018 terhadap pajak daerah sebesar 39.413.986.843,63, namun realisasi penerimaannya sebesar 49.473.211.878,38. Target retribusi daerah 16.227.970.427,00, namun realisasi penerimaannya sebesar 14.682.564.847,41. Target pendapatan asli daerah sebesar 225.239.028.383,40, dan realisasi penerimaannya sebesar 239.513.792.916,41. Dari hasil laporan keuangan tersebut dapat di simpulkan bahwa pajak daerah realisasi penerimaannya melebihi target yang sudah di tetapkan, retribusi daerah masih belum mencapai target yang di tetapkan dan pendapatan asli daerah di tahun 2018 itu melebihi target pemerintah yang sudah di tetapkan. Target di tahun 2019 terhadap pajak daerah sebesar 46.939.986.039,14 realisasi yang diterima sebesar 50.833.629.203,50. Target retribusi daerah sebesar 16.804.004.723,00, namun realisasi yang di terima hanya 14.326.974.115,29. Target pendapatan asli daerah sebesar 244.180.072.574,56, dan realisasi yang diterima sebesar 262.258.214.631,49. Dari laporan keuangan tersebut dapat di simpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak daerah melebihi target yang sudah di tentukan, retribusi daerah realisasi penerimaannya masih belum mencapai target dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah melebihi target yang sudah di tentukan. Target realisasi pajak daerah di tahun 2020 sebesar 45.861.177.886,14, realisasi penerimaannya sebesar 46.623.597.590,16. Targer retribusi daerah 10.883.700.225,00, realisasi penerimaannya sebesar 10.226.164.999,85. Target realisasi pendapatan asli daerah sebesar 211.620.744.167,24, realisasi penerimaannya sebesar 233.177.792.497,49. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat di simpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak daerah melebihi target, realisasi retribusi daerah masih belum mencapai target yang sudah di tentukan dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah sudah melebihi target yang di tentukan oleh pemerintah.

## Hasil penelitian

1. Hasil perhitungan dari realisasi penereimaan jenis-jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah

*Tabel 4.13 Kontribusi perjenis pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Bangkalan 2016-2020*

Jenis pajak	Persentase (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pajak hotel	4,06%	2,53%	3,64%	3,32%	2,94%
Pajak restoran	1,20%	0,79%	1,35%	1,40%	1,39%
Pajak hiburan	0,11%	0,04%	0,04%	0,06%	0,04%
Pajak reklame	0,60%	0,40%	0,55%	0,58%	0,62%

Pajak penerangan jalan	9,37%	7,65%	11,99%	11,20%	12,13%
Pajak Parkir	0,14%	0,05%	0,07%	0,06%	0,06%
Pajak air tanah	0,05%	0,03%	0,07%	0,07%	0,06%
Pajak sarang burung	0,0039%	0,0020%	0,0031%	0,0028%	0,0015%
Pajak mineral bukan logam & bantuan	0,04%	0,03%	0,03%	0,03%	0,01%
BPHTB	2,83%	2,21%	5,01%	4,09%	3,69%
Pajak bumi dan bangunan	1,68%	1,28%	1,47%	1,81%	1,91%

Sumber: badan pendapatan daerah (BAPENDA) Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan keseluruhan kontribusi pajak daerah terhadap PAD yang ada di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2016-2020 selalu mengalami fluktuatif atau naik-turun. Adapun kontribusi pajak terbesar terhadap PAD adalah pajak penerangan jalan dan di ikuti oleh pajak hotel dan BPHTB. Adapun kontribusi pajak yang paling terendah terhadap PAD selama dari tahun 2016 -2020 yaitu kontribusi dari pajak sarang burung karna rata-rata kontribusinya kurang dari 0,01%.

Cara menghitung keseluruhan dari kontribusi pajak daerah terhadap PAD dari tahun 2016-2020 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Realisasi Kontribusi pajak daerah} = \frac{\text{realisasi pajak daerah}}{\text{realisasi PAD}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah tahun 2016-2020

Tahun	Realisasi penerimaan (a) (Rupiah)	PAD (b) (Rupiah)	Kontribusi
2016	32.294.523.593,00	200.073.202.553.75	16,14%
2017	40.866.209.312,51	325.575.830.345.75	12,55%
2018	49.473.211.878,38	239.513.792.916.41	20,65%
2019	50.833.629.203,50	262.258.214.631.49	19,38%
2020	46.623.597.590,16	233.177.792.497.49	19,99%

Sumber : badan pendapatan daerah Kabupaten Bangkalan (2016-2020)

Berdasarkan data yang di terima dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan diketahui bahwa realisasi penerimaan dari berbagai jenis pajak yang ada di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2016-2019 itu selalu mengalami peningkatan yang cukup besar dari 32.294.523.593,00 hingga realisasi penerimaannya mencapai 50.833.629.203,50, namun di tahun 2020 realisasi penerimaan dari semua jenis pajak itu menurun sebesar 46.623.597.590,16.

Setelah di hitung menggunakan rumus kontribusi maka diketahui kontribusi dari semua jenis pajak yang ada di Kabupaten Bangkalan terhadap PAD itu mengalami naik-turun, karena di tahun 2016 kontribusi pajak daerah itu mencapai 16,14%, tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan hingga 12,55%, dan di tahun 2018 kontribusi pajak daerah terhadap PAD mengalami peningkatan kembali berkisar 20,65% sampai melebihi kontribusi di tahun 2016, dan di tahun 2019-2020 kontribusi pajak daerah mengalami penurunan kembali tetapi tidak separah di tahun 2017, karena penurunannya hanya berkisar 19,38% hingga 19,99%.

Terlihat bahwa kontribusi tertinggi pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Bangkalan terjadi di tahun 2018 dengan nilai kontribusi sebesar 20,65%, tingginya nilai kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan di tahun 2018, dipengaruhi karena tingginya nilai realisasi dari berbagai sumber-sumber jenis pajak yang ada di Kabupaten Bangkalan dengan rincian persentase pajak daerah mencapai 125,52%.

2. Hasil perhitungan dari realisasi penerimaan jenis-jenis retribusi daerah yang memberikan kontribusi terhadap (PAD)



Tabel 4.19 Hasil Keseluruhan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD

Jenis Retribusi	Persentase (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Retribusi Jasa Umum	6,04%	3,88%	4,70%	4,29%	3,50%
Retribusi Jasa Usaha	0,65%	0,65%	1,02%	0,86%	0,66%
Retrebusi perizinan Tertentu	0,33%	0,27%	0,36%	0,30%	0,21%

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa kontribusi retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Bangkalan dalam kurun waktu tahun anggaran 2016 sampai 2020 itu selalu mengalami fluktuatif. Kontribusi terbesar terdapat pada jeni retribusi jasa umum dengan besar persentase kontribusi di tahun 2016 sebesar 6,04%, dan kontribusi kedua terdapat pada jenis retribusi jasa usaha di tahun 2018 sebesar 1,02% namun kontribusi dari jenis retribusi perizinan dari kurun waktu 2016 hingga 2020 presentase terbesar itu berada pada tahun 2018 dengan besaran 0,36%. Penerimaan PAD dari realisasi perjenis retribusi daerah mengalami kecendrungan menurun setiap tahunnya sehingga mengakibatkan kontribusi dari retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga ikut menurun seperti presentase tabel di atas.

#### kontribusi dari retribusi daerah terhadap PAD 2016-2020.

1. Kontribusi 2016 =  $\frac{30.446.965.558,01}{200.073.202.553,75} \times 100\% = 15,21\%$
2. Kontribusi 2017 =  $\frac{30.799.051.919,06}{325.575.830.345,75} \times 100\% = 9,45\%$
3. Kontribusi 2018 =  $\frac{29.383.132.694,08}{239.513.792.916,41} \times 100\% = 12,26\%$
4. Kontribusi 2019 =  $\frac{28.653.948.230,07}{262.258.214.631,49} \times 100\% = 10,92\%$
5. Kontribusi 2020 =  $\frac{20.185.196.699,05}{233.177.792.497,49} \times 100\% = 8,65\%$

Berdasarkan hasil penghitungan dari rumus kontribusi retribusi daerah terhadap PAD menunjukkan bahwa hasil penerimaan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dari tahun 2016 -2020 mengalami naik-turun di setiap tahunnya, dimana tahun 2016 kontribusi retribusi daerah sebesar 15,21%, di tahun 2017 itu mengalami penurunan sebesar 9,45%, di tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 12,26%, dan di tahun 2019-2020 itu selalu mengalami penurunan dari 10,92% hingga 8,65%. Dari tahun 2016-2020 kontribusi tertinggi dari retribusi daerah terhadap PAD berada pada tahun 2016 karena nilai presentase kontribusinya sebesar 15,21%.

Dari uraian hasil penelitian di atas dapat diketahui besaran kontribusi dari pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2016 sampai dengan 2020, dalam hal ini penulis perlu menyajikan tabel mengenai persentase kontribusi pajak daerah terhadap PAD dan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD,

#### Kesimpulan

Sesuai hasil akhir pembahasan dalam penelitian terkait judul “kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan tahun 2016-2020”, maka peneliti membuat sebuah kesimpulan yang menjelaskan bahwasanya sebagai berikut:

1. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD)  
Pajak daerah di Kabupaten Bangkalan memiliki kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), namun dengan presentase kontribusinya selalu mengalami fluktuatif (naik-turun). Dan kontribusi terbesar dari pajak daerah selama dari tahun 2016-2020 itu berada pada tahun 2018 nilai presentasenya sebesar 20,65%, kontribusi terendah pada tahun 2017 presentasenya hanya 12,55%.
2. Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD)  
Retribusi daerah di Kabupaten Bangkalan juga memiliki kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), namun dengan presentase kontribusinya juga selalu mengalami

fluktuatif (naik-turun). Dan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD dalam jangka 5 tahun dari tahun 2016-2020 terbesar pada tahun 2016 karena kontribusi yang diperoleh PAD sebesar 15,21 %, dan kontribusi terendah pada tahun 2020 kontribusinya hanya sebesar 8,65%.

3. Tingkat pencapaian realisasi penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan 2016-2020

Berdasarkan hasil laporan keuangan yang sudah peneliti dapatkan dari Badan pendapatan daerah Kabupaten Bangkalan dapat di simpulkan bahwasanya pencapaian realisasi penerimaan pajak daerah di tahun 2016-2020 itu selalu mencapai target maksimal yang sudah di tetapkan oleh pemerintah, di tahun 2016 realisasi penerimaannya sebesar 32.294.523.593,00. Dan di tahun 2017 sebesar 40.866.209.312,51. Di tahun 2018 sebesar 49.473.211.878,38 di tahun 2019 sebesar 50.833.629.203,50 dan di tahun 2020 sebesar 46.623.597.590,16. Adapun realisasi penerimaan dari retribusi daerah dari tahun 2016-2020 itu setiap tahunnya selalu kurang dari target yang sudah di tetapkan sehingga di tahun 2016 hanya mendapatkan sebesar 15.223.482.779,06, di tahun 2017 sebesar 15.662.532.460,19, di tahun 2018 sebesar 14.682.564.847,41, di tahun 2019 sebesar 14.326.974.115,29, dan di tahun 2020 realisasi penerimaannya hanya 10.226.164.999,85. Realisasi penerimaan retribusi daerah di setiap tahunnya tidak mecapai target dikarenakan berdasar data yang sudah di ada bahwasanya dari jenis-jenis retribusi banyak penerimaan yang masih belum di maksimalkan oleh dinas terkait.

## Saran

Berdasarkan data yng di ambil dari Badan Pendapatan Daerah dan hasil penelitian yang sudah di bahas, maka peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan, diharapkan penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan demi kemajuan kabupaten Bangkalan ini, kestabilan ekonomi dan kemandirian dalam pembangunan daerah, dengan cara meningkatkan pengelolaan, pembinaan dan evaluasi terhadap pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah. Badan pendapatan daerah untuk kedepannya dimohon lebih dimaksimalkan komunikasi nya terhadap penretribusi yang ada di Kabupaten Bangkalan agar realisasi penerimaan di setiap tahunnya bisa mencapai target yng sudah di tentukan.
2. Masyarakat Kabupaten Bangkalan seharusnya faham akan pentingnya pajak daerah dan retribusi daerah demi terealisasinya visi-misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bangkalan yang selalu kita dengar dengan kata Bangkalan sejahtera.
3. Pemerintah Kabupaten Bangkalan harus selalu menjalin komunikasi yang inten dengan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) agar target dalam pembangunan Kabupaten Bangkalan lebih baik dan sesuai dengan target pemerintah Kabupaten Bangkalan yang sudah di rancang sedemikian rupa.

## Daftar pustaka

Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), *realisasi pendapatan daerah tahun 2016*  
Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), *realisasi pendapatan daerah tahun 2017*  
Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), *realisasi pendapatan daerah tahun 2018*  
Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), *realisasi pendapatan daerah tahun 2019*  
Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), *realisasi pendapatan daerah tahun 2020*  
Berita pojoksuramadu.com. Bangkalan.<http://pojoksuramadu.com/ralisasi-pad-bangkalan-2021-capai-93-persen-24-November-2021>.

Carunia (2017:119). *Pengertian pendapatan asli daerah (PAD)*; edisi revisi

- Handoko,2013. *Analisi tingkat efektivitas pajak daerah sebagai sumber pendapatan asli daerah kota pontianak. Jurnal ilmiah pogram Magister ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura, pontianak 2013*
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan. Edisi revisi. Penerbit Andi Jogjakarta.*
- ,2018. *Perpajakan. Edisi terbaru 2018. Penerbit Andi. Yogyakarta.*
- Peraturan Bupati Bangkalan, No. 64 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Pendapatan Daerah
- Rozaq Yomara, 2016. *Skripsi. “ analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah antar kabupaten/kota di provinsi daerah istimewa yogyakarta (fakultas ekonomi universitas islam indonesia yogyakarta 2016)*
- Sugiyono, 2017:232. *Edisi Revisi 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta.*
- Sugiyono, 2018:224. *Edisi Revisi 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:CV. Alfabeta.*
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah. (Lembaran Republik Negara Indonesia Tahun 2004 No 126).
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.(Lembaran Republik Negara Indonesia Tahun 2014 No. 224).
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. (Lembaran Republik Negara Indonesia Tahun 2009 No. 130)
- UU No. 28 Tahun 2009 tentang restribusi daerah.
- UU No. 32 Tahun 2004 tentang kemandirian daerah di negara indonesia
- Windhu, 2018:185.dalam penelitian Harianto, 2021tentang pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada pemerintah kota Balikpapan.
- Yoyo, 2017:108 dalam penelitian Yuniara, 2020 tentang efektivitas penerimaan retribusi daerah dannya kontribusi pendapata asli daerah di DKI Jakarta